

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang meliputi pengumpulan data, analisis, dan interpretasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif (Sugiyono 2020, hlm. 17) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada kondisi objek yang berkembang secara alami, teknik pengumpulan data yang komprehensif, analisis induktif, serta penyajian hasil penelitian yang menekankan pada makna mendalam. Pendekatan ini dipilih untuk menggali makna sesungguhnya dari fenomena yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam suatu fenomena aktual yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata (*real-life context*), yaitu proses perubahan perilaku makan bergizi pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) setelah mengikuti pelatihan pengolahan pangan lokal bergizi.

Menurut Mudjia Rahardjo dalam (Ilhami et al., 2024. hlm. 463) studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peristiwa yang diteliti. Studi kasus umumnya berfokus pada fenomena yang bersifat aktual, kontekstual, dan unik, bukan pada peristiwa yang telah berlalu.

Dengan demikian, jenis penelitian studi kasus dalam penelitian kualitatif berupaya untuk memahami dan mengungkap pengalaman subjektif individu terhadap suatu peristiwa atau fenomena. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana pengalaman tersebut dimaknai secara personal oleh individu yang mengalaminya sehingga penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dalam penelitian ini dianggap relevan untuk menangkap pengalaman hidup (*lived experience*) KPM PKH secara mendalam.

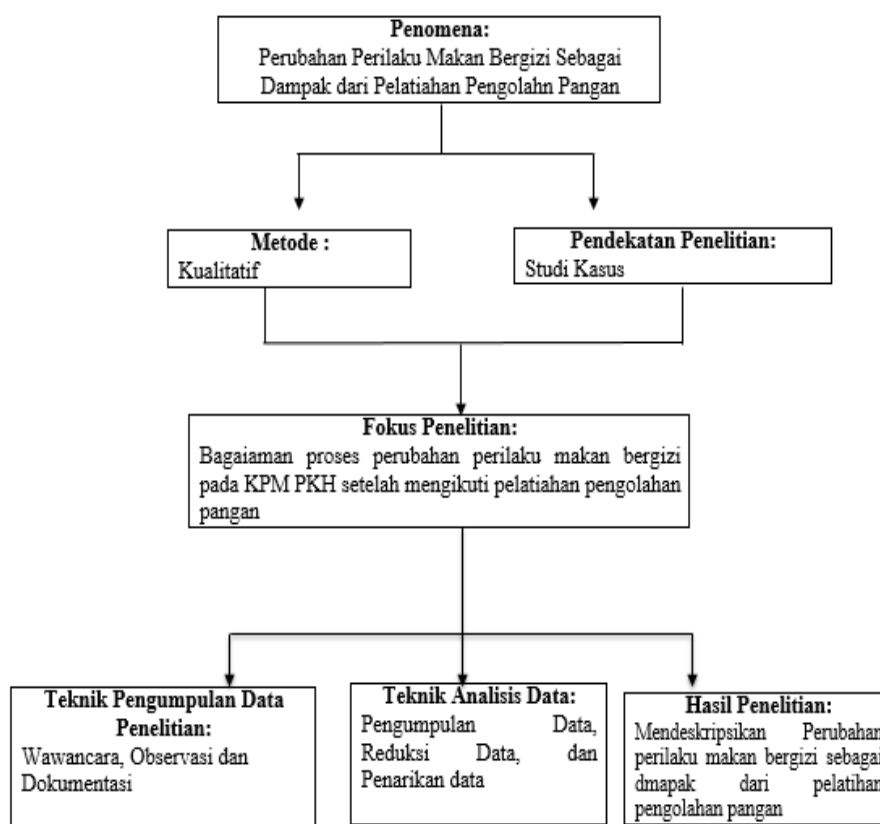
3.2 Desain Penelitian

Menurut Nasution dalam (Sina, 2022), bahwa desain penelitian rencana yang menentukan cara pengumpulan dan analisis data agar prosesnya dapat dilakukan secara efisien dan sesuai dengan tujuan penelitian.. Dengan kata lain, desain penelitian berfungsi sebagai strategi menyeluruh yang mengarahkan peneliti dalam seluruh tahapan penelitian, sekaligus menjadi pedoman dalam memperoleh data yang valid, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Jenis studi kasus, yaitu salah satu jenis dalam penelitian kualitatif yang bertujuan memahami dan mengungkap pengalaman subjektif individu terhadap suatu peristiwa atau fenomena yang mereka alami.

Pendekatan penelitian ini dipilih karena fokusnya adalah menggali pengalaman langsung Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) terkait perubahan perilaku konsumsi bergizi setelah mengikuti pelatihan pengolahan pangan lokal. Menurut Stake dalam (Sinaga, 2025. hlm. 42) studi kasus merupakan salah satu strategi yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, meskipun tidak semua studi kasus bersifat kualitatif. Fokus studi kasus melekat pada paradigma yang bersifat naturalistik, holistik, dan kontekstual, sehingga memungkinkan peneliti memahami fenomena secara menyeluruh dalam konteks nyata. Dalam penelitian ini, pendekatan studi kasus dipilih karena relevan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses perubahan perilaku KPM PKH setelah pelatihan, termasuk bagaimana mereka menginternalisasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk diterapkan dalam pola makan bergizi sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap pengalaman hidup para KPM secara utuh, termasuk persepsi, motivasi, serta tantangan yang dihadapi dalam menerapkan keterampilan yang dipelajari.

Selain itu, penggunaan studi kasus sejalan dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Teori Adopsi Inovasi Rogers (1971), yang menekankan bagaimana individu menerima, menginternalisasi, dan menerapkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rogers dan Shoemaker (1971) perubahan perilaku terjadi melalui beberapa tahap, mulai dari kesadaran minat, evaluasi, mencoba hingga adopsi, dengan Pendekatan fenomenologis membantu

peneliti memahami bagaimana setiap tahap tersebut dialami oleh KPM PKH sebagai pengalaman nyata, bukan sebagai konsep teoritis semata. Dengan demikian, peneliti dapat menelusuri secara mendalam bagaimana peserta pelatihan bergerak dari sekadar mengetahui manfaat pangan bergizi hingga benar-benar mengadopsinya sebagai kebiasaan alam rumah tangga.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian
Sumber: Peneliti, 2025

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pemilihan subjek yang sangat esensial dalam sebuah penelitian karena secara langsung memengaruhi tercapainya tujuan penelitian dan mutu hasil yang diperoleh. Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber utama data, yakni individu atau kelompok yang memiliki informasi mengenai fenomena yang dikaji. Apabila data yang dikumpulkan dan dianalisis

peneliti tidak merefleksikan keadaan subjek secara tepat, maka validitas penelitian menjadi lemah dan kualitas hasilnya sulit dipertanggungjawabkan. (Agus Ria Kumara, 2018. hlm. 6).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling Menurut (Sugiyono, 2020. hlm. 133) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti telah menetapkan subjek yang dianggap relevan dan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, informan dalam penelitian ini terdiri atas pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), ketua kelompok PKH, instruktur pelatihan, dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Pendamping PKH dipilih sebagai informan karena memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pendampingan kepada KPM PKH selama kegiatan pelatihan.

Ketua kelompok PKH dipilih karena berfungsi sebagai penghubung antara pendamping dan anggota kelompok, serta memiliki kedekatan dengan KPM PKH sehingga memahami dinamika, kondisi, dan perubahan yang terjadi pada anggota kelompok. Instruktur pelatihan dipilih sebagai informan karena berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan, penyampaian materi, serta pembimbingan KPM dalam praktik pengolahan pangan lokal bergizi. Peran tersebut memungkinkan instruktur memberikan informasi yang mendalam mengenai proses pelatihan serta respons peserta terhadap materi yang diberikan.

Sementara itu, KPM PKH dipilih sebagai informan utama karena merupakan peserta langsung kegiatan pelatihan dan pihak yang mengalami secara nyata perubahan perilaku dalam penerapan pengolahan pangan serta pola makan bergizi di lingkungan keluarga. Dengan demikian, pemilihan informan yang tepat diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian, serta memberikan gambaran yang komprehensif dalam konteks studi kasus yang diteliti.

Table 3. 1 Data Informan

	Subjek (Informan)	Kode Informan
1.	Pendamping PKH Kecamatan Cibunigeulis	YA
2.	Ketua Kelompok KPM Gunung Hanjuang	EK
3.	Instruktur Pelatihan	WF
4.	Keluarga Penerima Manfaat (PKH)	FA
5.	Keluarga Penerima Manfaat (PKH)	IH
6.	Keluarga Penerima Manfaat (PKH)	SN

(Sumber:Peneliti 2026)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018, hlm.224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan adapun dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data melalui:

3.4.1 Wawancara

Menurut esterberg 2002 dalam (Sugiyono, 2018 hlm.137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti secara mendalam teknik pengumpulan ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Maka dari itu dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal hal yang lebih mendalam tentang partisipan dan menginterpretasikan situasi dan penomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa di temukan dalam observasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada KPM PKH yang telah mengikuti pelatihan pengolahan pangan lokal, ketua kelompok KPM, pendamping PKH dan Instruktur pelatihan.

Wawancara dengan KPM bertujuan mengetahui sejauh mana hasil pelatihan memengaruhi perilaku konsumsi bergizi dalam rumah tangga, sedangkan Wawancara dengan ketua kelompok dimaksudkan untuk menggali pandangan dan penilaiannya mengenai keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan

anggota kelompok. Sementara itu, wawancara dengan pendamping PKH bertujuan untuk mendapatkan perspektif mengenai dukungan pendampingan, tantangan yang dihadapi, dan keberlanjutan dampak pelatihan bagi peningkatan kualitas hidup KPM. Wawancara dengan instruktur pelatihan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pelatihan pengolahan pangan lokal bergizi, materi yang disampaikan, serta metode pembelajaran yang digunakan selama kegiatan.

3.4.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung perilaku individu atau kelompok dalam situasi alami untuk memahami konteks dan makna tindakannya. Sejalan dengan itu, Marshall (1995) dalam (Sugiyono, 2020. hlm. 297) proses ini tidak hanya sebatas pengelompokan atau pengolahan data, melainkan juga menuntut keterlibatan peneliti secara mendalam dalam memahami, menafsirkan, dan menjelaskan fenomena yang ditemukan di lapangan. Untuk mendukung pemahaman tersebut, diperlukan penyajian data yang sistematis agar hasil penelitian lebih mudah dibaca dan dianalisis secara mendalam untuk menjelaskan bahwa observasi merupakan fakta atau data yang diperoleh melalui pengamatan langsung, sehingga peneliti dapat mempelajari perilaku serta memahami makna dari subjek maupun objek penelitian. Melalui observasi ini peneliti dapat memahami dinamika sosial yang memengaruhi penerapan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari seperti:

- a. Dukungan Keluarga
- b. Perubahan Perilaku Makan
- c. Hambatan Yang di hadapi

Oleh Karena itu melalui observasi ini peneliti mengidentifikasi secara langsung perubahan perilaku konsumsi bergizi yang terjadi pada KPM PKH setelah mengikuti pelatihan pengolahan pangan lokal. Temuan dari hasil observasi ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai ketercapaian tujuan pelatihan serta memperkuat analisis terhadap dampak program terhadap perilaku konsumsi rumah tangga.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2020. hlm. 314), dokumentasi merupakan catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi. Bentuk dokumentasi dapat berupa dokumen tertulis, foto, rekaman video, kebijakan, hingga berbagai karya yang mendukung proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian menjadi lebih autentik, valid, serta dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan

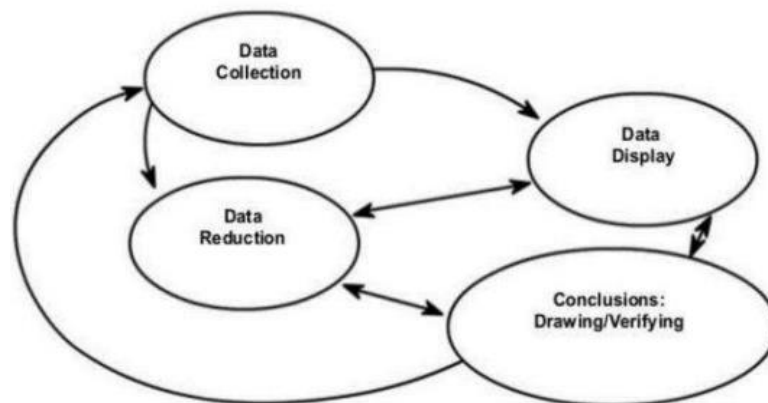
- a) Dokumentasi Kegiatan Pelatihan
- b) Dokumentasi Wawancara
- c) Produk Hasil Pelatihan
- d) Daftar Hadir Peserta Pelatihan

Proses dokumentasi dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga dapat menghadirkan bukti autentik, baik dalam bentuk visual maupun tertulis, mengenai keseluruhan rangkaian kegiatan. Melalui hasil dokumentasi tersebut, peneliti memperoleh potret konkret mengenai keterlibatan peserta, dinamika kegiatan, hingga luaran yang berhasil dicapai. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai bukti pendukung, tetapi juga menjadi sumber data tambahan yang memperkuat analisis peneliti terkait perubahan perilaku konsumsi bergizi sebagai dampak pelatihan pengolahan pangan pada KPM (PKH).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data secara sistematis dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam serta menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Bogdan dan Biklen (1982) dalam (Sugiyono, 2020, hlm. 319) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menyusun data secara teratur, berdasarkan hasil pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Proses ini dilakukan secara terorganisir dan terstruktur sehingga data yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan baik dan menghasilkan kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami.

Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2018, hlm. 246). Menegaskan bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Mereka membagi proses analisis ke dalam tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Ketiga tahapan ini saling berhubungan dan berlangsung secara siklik, sehingga peneliti dapat terus memeriksa konsistensi data, mengidentifikasi pola, serta memastikan validitas temuan sebelum menarik kesimpulan akhir. Model analisis data interaktif tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Teknik Analisis data Miles and Huberman
Sumber: Sugiyono, 2018

Uraian masing-masing komponen dalam proses analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Data Reduction (Data Reduksi)

Menurut (Sugiyono, 2020, hlm. 323) reduksi data merupakan tahapan penting dalam analisis data kualitatif karena melalui proses ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, terarah, serta memudahkan dalam melakukan pengumpulan data berikutnya maupun menemukan data yang diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan umumnya berjumlah cukup banyak, kompleks, dan beragam, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti.

Oleh karena itu, reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada aspek-aspek penting, serta mencari tema dan

pola yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil reduksi ini akan membantu peneliti menyusun informasi secara lebih sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, proses reduksi juga dapat didukung dengan penggunaan perangkat elektronik, misalnya komputer, yang memungkinkan peneliti memberikan kode pada kategori tertentu agar data lebih terorganisir.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Pada data display inimerupakan proses yang tidak hanya sebatas pengeompokan atau pengolahan data, melainkan juga menuntut keterlibatan peneliti secara mendalam dalam memahami, menafsirkan, dan menjelaskan fenomena yang ditemukan di lapangan. Untuk mendukung pemahaman tersebut, diperlukan penyajian data yang sistematis agar hasil penelitian lebih mudah dibaca dan dianalisis secara mendalam. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2020. hlm 323) tahap penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain uraian naratif, tabel, grafik, jejaring kerja, maupun matriks.

Penyajian data ini dimaksudkan agar peneliti mampu memahami fenomena yang terjadi di lapangan, menyusun langkah penelitian berikutnya, serta memperdalam analisis. Dengan demikian, penyajian data tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana refleksi yang membantu peneliti menentukan langkah penelitian selanjutnya, memperdalam analisis, serta meningkatkan validitas temuan.

3.5.3 Conclusion Drawing (Penarikan Data)

Langkah ke tiga dalam analisis kualitatif ini menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018,. hlm. 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang di temukan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak di temukan bukti bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan di awal, tetapi mungkin saja tidak Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

3.6 Langkah Langkah Penelitian

Menurut (Feny Rita Fiantika, 2022. hlm. 30) Langkah-langkah penelitian adalah serangkaian proses penelitian, di mana peneliti mulai mengenali masalah berupaya untuk memecahkan masalah, sampai akhirnya mengambil keputusan yang berupa kesimpulan sebagaimana hasil dari penelitian yang telah dilakukan apakah dapat memecahkan masalah atau tidak. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap-pra lapangan penelitian, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan yang telah dilaksanakan untuk mengidentifikasi isu-isu penting dan relevan sebagai fokus penelitian, pada tahap ini juga mengumpulkan pendokumentasian data hasil pelatihan yang sudah berlangsung, termasuk laporan kegiatan dan dokumentasi pelatihan.

3.6.2 Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung dengan melakukan wawancara mendalam kepada KPM PKH yang telah mengikuti pelatihan pengolahan pangan, selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati secara langsung perilaku makan bergizi pada KPM itu sendiri kemudian data penelitian dilengkapi dengan dokumentasi yang relevan sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut.

3.6.3 Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan langkah akhir dari seluruh rangkaian penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui proses triangulasi dengan memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh bersifat konsisten dan dapat dipercaya. Proses ini juga menjadi cara untuk meminimalisasi kekeliruan baik dari sisi metode, sumber data, maupun penggunaan teori. Setelah itu, peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis sesuai pedoman penulisan ilmiah, yang mencakup deskripsi hasil temuan, analisis, serta kesimpulan yang diperoleh sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dari penelitian yang dilakukan.

3.7 Waktu Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan dari sejak bulan September 2025 sampai dengan Januari 2026, dengan rincian pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Table 3. 2 Timeline Penelitian

NO	Kegiatan	Waktu Penelitian				
		2025-2026				
		Sep	Okt	Nov	Des	Januari
1.	Memperoleh SK Pembimbing Skripsi					
2	Pengajuan Permasalahan dan Judul					
3	Penyusunan Skripsi					
4	Revisian					
5	Ujian Skripsi					
6	Revisi Skripsi					
7	Pelaksanaan Penelitian					
9	Seminar Hasil					
10	Revisi					
11	Sidang Skripsi					

3.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Gunung Hanjuang Kelurahan Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya Lokasi ini dipilih karena sebelumnya peneliti telah melaksanakan program pelatihan pengolahan pangan lokal bergizi bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menindaklanjuti dan menganalisis Apakah ada perubahan perilaku dari hasil platihan pengolahan pangan yang telah di laksanakan.